

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah fleksibilitas kerja, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah karyawan *part time* Generasi Z di Chiller Café.

3.1.1 Profil Perusahaan

Chiller Café merupakan sebuah usaha kuliner yang didirikan pada tahun 2015 oleh Pak Andzar sebagai pemilik (*owner*) dan Pak Iyan Sopyan sebagai manager. Chiller Café berlokasi di Jl. Sutisna Senjaya, Cikalang, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Chiller Café ini buka setiap Selasa hingga Minggu dari pukul 14.00 WIB - 21.00 WIB. Nama “Chiller” diambil dari konsep “*Chill*” yang berarti santai, mencerminkan suasana café yang nyaman ditambah inspirasi dari fungsi kulkas sebagai mesin pendingin. Chiller Café hadir dengan konsep unik berupa desain elektronik termasuk pintu café yang menyerupai kulkas untuk menarik minat pengunjung. Chiller Café terus berinovasi dengan menghadirkan menu baru secara berkala yaitu setiap 3 bulan hingga 1 tahun sekali untuk memenuhi selera pelanggan dan bersaing di tengah maraknya bisnis kuliner.

3.1.2 Sebaran Tenaga Kerja Chiller Café

Berikut ini merupakan sebaran karyawan *part time* Generasi Z di Chiller Café disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Karyawan Part Time Generasi Z Chiller Cafe

No	Divisi	Jumlah
1	Kitchen	5
2	Barista	8
3	Waiters	10
4	Cashier	4
5	Marketing	3
6	Gudang	3
Total		33

Sumber: Manager Chiller Café, 2024

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2021). Metode penelitian memberikan gambaran mengenai rancangan penelitian, termasuk prosedur yang harus dilakukan, waktu penelitian, sumber data yang digunakan serta teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan mengelola survei kepada sampel atau seluruh populasi untuk mengetahui sikap, opini atau karakteristik populasi tertentu (Sugiyono, 2021). Dalam upaya mencapai tujuan penelitian, data dan informasi mengenai fleksibilitas kerja, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan dikumpulkan melalui survei. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan *part time* generasi z di Chiller Café.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses merincikan variabel-variabel penelitian, termasuk indikator dan ukuran yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Fleksibilitas Kerja sebagai variabel X_1 dan Lingkungan Kerja Non Fisik sebagai variabel X_2 .

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Fleksibilitas Kerja (X_1)	Fleksibilitas kerja merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan baik secara formal maupun informal yang memberi karyawan kendali atas pengaturan.	1. Fleksibilitas waktu (<i>time flexibility</i>)	• Kemampuan menyesuaikan jam kerja untuk meningkatkan efisiensi	O
			• Fleksibilitas waktu terhadap keseimbangan pekerjaan dan kehidupan pribadi	R
			• Kesesuaian waktu kerja dengan preferensi pribadi untuk	D
				I
				N

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	waktu dan lokasi kerja karyawan.		mengurangi stres kerja	A
		2. Fleksibilitas penjadwalan (<i>schedule flexibility</i>)	- Kebebasan dalam menentukan jadwal kerja berdasarkan preferensi pribadi - Penjadwalan fleksibilitas terhadap kinerja kerja - Kesesuaian penjadwalan fleksibel dalam mendukung komitmen kerja	L
		3. Fleksibilitas tempat (<i>place flexibility</i>)	- Kemampuan memilih lokasi kerja yang mendukung kinerja - Fleksibilitas lokasi terhadap kenyamanan kerja - Fleksibilitas lokasi dalam menjaga fokus dan kualitas kerja	
Lingkungan Kerja Non Fisik (X ₂)	Lingkungan kerja non fisik adalah aspek psikologis dan sosial dalam interaksi antara karyawan dengan atasan, rekan kerja, maupun bawahan yang berperan dalam memengaruhi	1. Hubungan antara rekan kerja	- Kemampuan berkomunikasi dengan rekan kerja di dalam divisi - Keterbukaan dalam berbagai informasi yang terkait pekerjaan antar sesama - Tingkat saling percaya dalam tim kerja di dalam divisi	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	kepuasan dan produktivitas karyawan.	2. Hubungan antara atasan dengan bawahan	• Kemampuan atasan dalam memberikan arahan yang jelas dan terbuka kepada karyawan • Tingkat kepercayaan dan dukungan dari atasan dalam pekerjaan Kelancaran • komunikasi dua arah antara atasan dengan bawahan untuk menyampaikan kendala pekerjaan	O R D I N A L
		3. Kerjasama antar karyawan	• Kemampuan untuk berkolaborasi secara lintas divisi dalam penyelesaian tugas • Keterbukaan antar karyawan dari berbagai divisi untuk saling membantu dalam situasi mendesak • Kemampuan dalam mengkoordinasi kan tugas dengan karyawan dari divisi lain untuk kelancaran operasional.	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil yang dicapai oleh individu atau kelompok karyawan dalam organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan.	• Kualitas • Kuantitas • Ketepatan Waktu • Efektivitas	• Tingkat ketelitian dalam menjalankan tugas meskipun dengan jam kerja yang fleksibel • Konsistensi dalam menjaga kualitas pelayanan atau produk yang dihasilkan • Kemampuan menyelesaikan jumlah tugas yang diberikan sesuai target meskipun bekerja <i>part time</i> • Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan operasionalisasi harian sesuai dengan peran dan tanggung jawab • Kemampuan menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat meskipun jadwal kerja yang fleksibel • Kemampuan untuk hadir sesuai jadwal yang telah disepakati tanpa keterlambatan • Kemampuan untuk bekerja secara produktif	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			Dan efisien tanpa mengorbankan hasil kerja	
			• Tingkat keterampilan dalam menyelesaikan tugas meskipun waktu kerja terbatas	O R D
		• Kemandirian	• Kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa perlu arahan yang berlebihan dari atasan	I N
			• Kemampuan untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan	A L

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan daftar pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini mencakup fleksibilitas, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan yang disampaikan secara tertulis dan terstruktur kepada karyawan *part time* Generasi Z di Chiller Café menggunakan skala likert.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dibutuhkan data dan informasi yang dapat mendukung untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah *cross section* dan sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek atau sumber yang sedang diteliti. Data diperoleh dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarakan kepada karyawan *part time* Generasi Z di Chiller Café mengenai fleksibilitas kerja, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah cakupan umum yang terdiri dari objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh karyawan *part time* Generasi Z di Chiller Café sebanyak 33 orang.

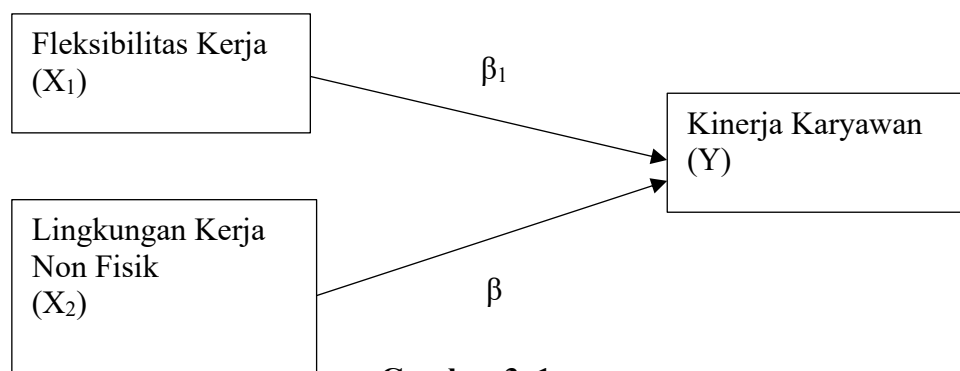
3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2021). Dengan demikian sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan dapat mewakili keseluruhan populasi, sehingga jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan populasi. Adapun metode penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*). Sampling jenuh atau *sensus* adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021). Dalam

penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan *part time* Generasi Z di Chiller Café yang berjumlah 33 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, untuk memperjelas mengenai pengaruh Fleksibilitas Kerja dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja Karyawan Part Time Generasi Z, maka penulis menyajikan model penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel Fleksibilitas Kerja

X_2 = Variabel Lingkungan Kerja Non Fisik

Y = Variabel Kinerja Karyawan

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik untuk memahami pengaruh fleksibilitas kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan *part time* Generasi Z.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Digunakan daftar pernyataan dengan pilihan jawaban responden untuk mendapatkan data yang dianalisis di dalam penelitian ini. Setiap pernyataan disertai opsi jawaban yang diberi notasi SS, S, N, TS, dan STS. Skor penilaian untuk pernyataan positif diberikan dalam skala 5-4-3-2-1, sedangkan untuk pernyataan negatif menggunakan skala 1-2-3-4-5. Skala pengukuran yang diterapkan adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan salah satu skala paling sering digunakan dalam riset survei. Skala likert digunakan untuk menilai keseluruhan pandangan, pengalaman, dan pendapat. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Pernyataan positif skala nilai yang digunakan adalah 5-4-3-2-1

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2021

2. Pernyataan negatif skala nilai yang digunakan adalah 1-2-3-4-5

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju

Nilai	Notasi	Predikat
3	N	Netral
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2021

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skor menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah memperoleh jumlah nilai keseluruhan dari setiap sub variabel berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat ditentukan intervalnya menggunakan rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Uji Instrumen

Setelah data yang dibutuhkan diperoleh, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner sebagai alat pengukur penelitian diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian terhadap kemampuan suatu alat ukur atau instrumen pengumpulan data (kuesioner) untuk memastikan bahwa alat tersebut benar-benar mengukur hal yang ingin diukur (Silalahi, 2018). Suatu instrumen pengukuran dianggap valid jika mampu mengukur dengan tepat apa yang akan diukur serta karakteristik gejala yang diteliti. Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Untuk memudahkan perhitungan, uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 25. Adapun validitas suatu pernyataan dapat ditentukan melalui kriteria berikut:

- a. Jika r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan pengukuran merujuk pada sejauh mana suatu ukuran mampu menghasilkan respon yang konsisten secara berulang. Reliabilitas berkaitan dengan ketepatan instrumen pengukuran yang digunakan dalam mengukur apa yang hendak diukur serta ketelitian hasil pengukuran instrumen tersebut. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dari kuesioner atau instrumen pengumpulan data dapat dipercaya (Silalahi, 2018). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan program SPSS for

Windows versi 25 untuk memudahkan perhitungannya. Adapun untuk menentukan tingkat reliabilitasnya dapat ditentukan melalui kriteria berikut:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan reliabel.
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tidak reliabel

3.2.5.3 *Metode Succesive Interval (MSI)*

Metode Succesive Interval (MSI) digunakan untuk mengonversi data berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh dari kuesioner berbentuk data ordinal, sehingga untuk meningkatkan skala pengukuran dari ordinal ke interval *metode succesive interval* dapat diterapkan. Adapun langkah-langkah dari metode succesive interval menurut (Sugiyono, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan)
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif
4. Proporsi Kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban
5. Hitung

$$SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$$

6. SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformed scale value*: $SV = \text{Scale Value} + \text{Scale Value}_{\min} + 1$

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari penelitian ini akan dibahas menggunakan analisis regresi linier berganda baik secara simultan maupun parsial. Namun, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda data kuesioner dari setiap variabel yang telah disimpulkan akan diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memahami kondisi data yang digunakan karena data akan dianalisis dengan regresi linier berganda. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang diterapkan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan metode statistik dapat dilakukan dengan tepat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* sering digunakan dalam uji normalitas karena kesederhanaannya dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antar peneliti. Ketentuan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2021). Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah apabila nilai signifikansi pada *deviation from*

$linearity \geq 0,05$ maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas salah satunya yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan (korelasi) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, salah satu cara yang dapat digunakan adalah Uji *Durbin Watson (DW Test)*. Uji ini hanya berlaku untuk autokorelasi tingkat pertama (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* dalam model regresi serta tidak ada *variable lag* diantara variabel penjelas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka tidak ada autokorelasi.
- b. Apabila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, maka ada autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai DW terletak diantara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.
- d. Apabila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, maka ada autokorelasi negatif.
- e. Apabila nilai DW terletak diantara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.2.5.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan manipulasi dua atau lebih variabel independen yang

berperan sebagai faktor prediktor. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

b_1, b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1 = Fleksibilitas Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja Non Fisik

3.2.5.6 Analisis Koefisien Determinasi dan Non Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh yang terjadi yang dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi ($1 - R^2$) yang dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$Knd = (1 - r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Knd = Koefisien non determinasi

$1 - r^2$ = Besarnya nilai error koefisien korelasi

Untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS versi 25.